

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Facebook

a. Jejaring sosial

Salah satu bentuk dari keberadaan *new media* adalah fenomena munculnya *social network* (jejaring sosial). Aktivitas sosial tidak hanya bisa dilakukan di dalam dunia nyata tetapi dapat pula dilakukan di dunia maya.¹

Setiap orang dapat menggunakan jejaring sosial sebagai alat untuk berkomunikasi, berkomentar, berbagi foto dan video layaknya ketika berada dalam lingkungan sosial, hanya saja medianya yang berbeda. Ada banyak sekali jejaring sosial yang cukup familier seperti facebook, twitter dan youtube.²

b. Sejarah dan Perkembangan Facebook

Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman mahasiswanya Eduardo Saverin, Dustin Moskovitz, Chris Hughes. Awalnya keanggotaan hanya terbatas pada mahasiswa Harvard saja, namun keanggotaan diperluas hingga ke perguruan tinggi lain seperti Boston, Ivy League, dan University Standford. Seiring dengan

¹Apriadi Tamburaka, *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.78.

²*Ibid.*, hlm.79.

kepopulerannya di berbagai perguruan tinggi, kemudian menerima keanggotaan dari mahasiswa di universitas lain.³

Sejak diluncurkan pada Februari 2004 lalu, facebook telah memiliki pengguna hingga mencapai 600 juta pengguna aktif. Pengguna dapat membuat profil pribadi, meminta dan menambahkan pengguna lain seperti teman, melakukan pertukaran pesan lewat *chat* atau *mail box*, membuat status terbaru dan penerimaan pemberitahuan. Selain itu juga dapat membuat dan bergabung dalam grup dengan karakteristik tertentu.⁴

Facebook memiliki sejumlah fitur yang dapat berinteraksi dengan pengguna. Salah satunya adalah dinding, kotak di setiap halaman, profil pengguna yang mengizinkan teman mereka mengirimkan pesan kepada pengguna tersebut. Adapun salah satu kelemahan Facebook adalah memungkinkan pengirim spam dan pengguna lain memanipulasi fitur-fitur tersebut dengan membuat acara bohong demi menarik perhatian ke profil.⁵

Pada April 2010, menurut *the new york times*, merilis laporan berita bahwa beberapa negara yang memiliki pengguna facebook terbanyak seperti Amerika Serikat, Inggris dan Indonesia. Indonesia telah menjadi pengguna facebook terbanyak kedua di dunia setelah amerika serikat dengan populasi sekitar 24 juta pengguna atau 10 persen dari jumlah penduduk Indonesia.⁶

³*Ibid.*

⁴*Ibid.*, hlm. 80.

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

c. Fungsi Facebook

Adapun fungsi dari jejaring sosial facebook adalah sebagai berikut:

1) Sebagai Alat Promosi

Dengan menggunakan layanan yang tersedia di facebook untuk mempromosikan produk atau jasa, maka bisnis yang dijalankan akan semakin mudah. Konsumen lebih cepat mengenali produk yang ditawarkan sehingga dapat lebih menghemat pengeluaran untuk promosi kepada konsumen.⁷

2) Sarana Pemberitahuan

Facebook dapat digunakan sebagai media mempublikasikan kegiatan pribadi atau dari suatu komunitas kepada para pengguna facebook. Sehingga dengan diharapkan para pengguna facebook berminat untuk ikut bergabung menjadi anggota komunitas tersebut.⁸

3) Sarana Mencari Teman

Salah satu fasilitas yang ditawarkan oleh facebook adalah dapat melakukan pencarian teman. Pengguna bebas berteman dengan siapapun yang ada di dunia maya di seluruh penjuru dunia.

⁷ Andi, *Student Book Series: Mencari Teman Lewat Facebook dan Friendster*, (Madiun: Madcoms, 2009), hlm.2.

⁸*Ibid.*, hlm.3.

d. Faktor Pengguna Menggunakan Facebook

Berikut ini adalah beberapa faktor penyebab pengguna menggunakan facebook diantaranya:

1) Informasi

Dengan menggunakan facebook maka pengguna bisa mendapatkan informasi dengan cepat baik berupa berita atau status yang ditulis oleh pengguna lainnya.

Adapun hal yang menyebabkan orang ingin mendapatkan informasi dari facebook adalah sebagai berikut:

- a) Waktu penggunaan facebook bisa digunakan 24 jam untuk mengakses berita/informasi/status dari facebook.
- b) Isi berita dari informasi yang ada di status facebook relevan dan selalu *up to date*.
- c) Bentuk tampilan yang ada di facebook sangat menarik dan dapat diubah setiap waktu.⁹

2) Komunikasi

Komunikasi bisa dilakukan dari mana saja. Salah satunya yaitu melalui jejaring sosial facebook. Adapun komunikasi yang bisa dilakukan dengan menggunakan facebook adalah sebagai berikut:

- a) Mengirimkan informasi melalui status yang ditulis di facebook.
- b) Mengirimkan informasi melalui pesan (*inbox*).¹⁰

⁹ Wayne Buante dan Alice Robbin, "Trends in Internet Information Behavior: 2000-2004", <http://eprint.rclis.org/13679/1/RobbinTrends-2008Jun2-EntirePaper.pdf>, hlm. 9.

¹⁰*Ibid.*

3) Kesenangan

Selain untuk mendapatkan informasi, pengguna facebook juga bisa mendapatkan kesenangan saat menggunakan facebook dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Menggunakan facebook untuk *chatting*.
- b) Membuat status yang menyenangkan saat waktu luang.
- c) Melihat status orang lain¹¹

4) Transaksi

Di era sekarang ini, facebook juga dapat digunakan sebagai sarana transaksi. Bisnis melalui media sosial facebook mulai populer dan banyak pengguna facebook yang mulai memanfaatkan facebook sebagai toko *online* untuk menawarkan barang yang dijual di facebook. Pengguna facebook juga dapat membeli barang dagangan yang ditawarkan tersebut.¹²

2. Perilaku *Cyberbullying*

a. Definisi Perilaku *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan bentuk baru dari tindakan *bullying*.¹³ *Cyberbullying* disebut juga sebagai *electornic bullying* di mana tindakan *bullying* dilakukan dengan melalui email, *instant messaging*,

¹¹*Ibid.*, hlm. 10.

¹²*Ibid.*

¹³Olweus, Invited Expert Discussion Paper *Cyberbullying: An Overrated Phenomenon*. *European Journal of Developmental Psychology*, Vol. 1, No. 1, 2012, hlm. 9.

chat room, website, situs game online, pesan singkat dikirim melalui telepon seluler maupun teknologi informasi dan komunikasi lainnya.¹⁴

Hinduja dan Patchin mendefinisikan *cyberbullying* sebagai tindakan yang sengaja dilakukan berulang kali untuk menyakiti pengguna komputer, telepon seluler dan alat elektronik lainnya. Tindakan tersebut mengacu pada insiden di mana remaja menggunakan teknologi untuk mengganggu, mengancam, menghina bahkan melakukan perbuatan yang memicu pada pertengkaran dengan teman sebaya.¹⁵

Adapun perbuatan yang termasuk dalam perilaku *cyberbullying* adalah mengirimkan pesan teks yang melukai orang lain, menyebarkan rumor tentang teman sebaya menggunakan *handphone*, menyebarkan foto dan video teman sebaya di media sosial, ataupun menggunakan tanpa menggunakan nama untuk menghina orang lain.

Cyberbullying menurut Smith adalah tindakan agresif yang dilakukan dengan menggunakan sarana elektronik oleh kelompok atau individu berulang kali serta dari waktu ke waktu terhadap korban yang tidak bisa membela dirinya.¹⁶

Sedangkan menurut Tokunaga, *cyberbullying* adalah setiap perilaku yang dilakukan melalui media elektronik oleh individu atau

¹⁴Kowalski dkk, *Cyberbullying: Bullying in The Digital Age*, (Wiley-Blackwell, 2012), hlm. 38.

¹⁵Hinduja&Patchin, "Cyberbullying: Identification, Prevention & Response. Cyberbullying Research Center", www.cyberbullying.us.

¹⁶Smith dkk, *Cyberbullying: Its Nature and Impact in Secondary School Pupils*, *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, Vol. 49, No. 4, 2008, hlm. 376.

kelompok secara berulang kali mengirimkan pesan agresif untuk mengganggu ketidaknyamanan orang lain.¹⁷

Berdasarkan pengertian *cyberbullying* yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *cyberbullying* adalah tindakan yang menyakiti, mengganggu, mengancam, menghina orang lain secara sengaja dan berulang kali oleh individu atau kelompok dengan menggunakan media elektronik yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan pada orang lain.

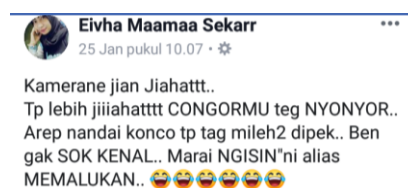
b. Bentuk Aktivitas *Cyberbullying*

Menurut Wiliard¹⁸, ada beberapa tipe pada aktivitas *cyberbullying*.

Aktivitas tersebut meliputi:

1) *Flaming*

Seseorang sengaja mengirimkan pesan teks berisi kata yang penuh amarah, kasar dan vulgar.



Gambar 2.1

Contoh *Flaming*

¹⁷Tokunaga, Following You Home from School: A Critical Review and Synthesis of Research on Cyberbullying Victimization. *Computers in HumanBehavior*, Vol. 10. No.26, 2010, hlm. 277.

¹⁸Nancy E. Willard, *Cyberbullying and Cyberthreats*, (Washington: U.S., Departmen of Education, 2005), hlm. 6.

2) *Harrasment*

Mengirimkan pesan secara terus menerus melalui jejaring sosial kepada orang lain.

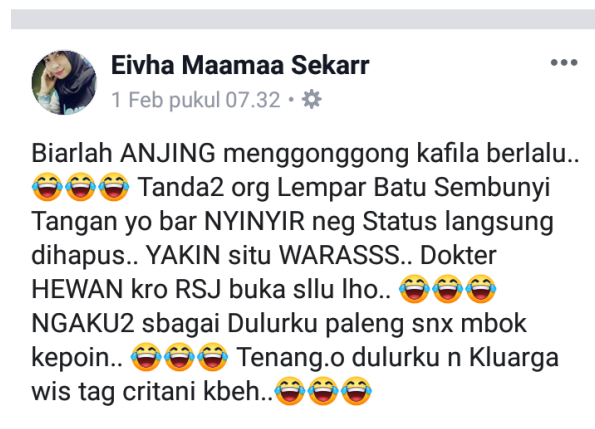


Gambar 2.2

Contoh *Harrasment*

3) *Cyberstalking*

Mengganggu dan mencemarkan nama baik seseorang secara berulang kali sehingga menimbulkan ketakutan yang besar pada orang tersebut.

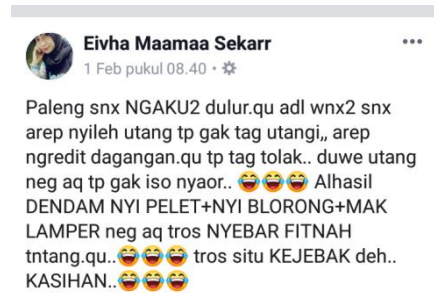


Gambar 2.3

Contoh *Cyberstalking*

4) *Denigration*

Memposting pernyataan yang tidak benar atau kejam dengan tujuan merusak reputasi dan nama baik seseorang.



Gambar 2.4

Contoh *Denigration*

5) *Impersonation*

Berpura-pura menjadi orang lain untuk membuat orang tersebut terlihat buruk atau berada dalam bahaya.



Gambar 2.5

Contoh *Impersonation*

6) *Outing and Trickery*

Memposting hal-hal yang mengandung informasi pribadi mengenai orang lain atau mem-*forward* pesan-pesan dengan menggunakan trik tertentu untuk mengumpulkan informasi yang memalukan dan menyebarkannya.



Gambar 2.6

Contoh *Outing & Trickery*

7) *Exclusion*

Individu sengaja mengeluarkan seseorang dari *online group*.



Gambar 2.7

Contoh *Exclusion*

c. Faktor Penyebab *Cyberbullying*

Berikut ini adalah beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku *cyberbullying* di antaranya:

1) Karakteristik kepribadian

Kepribadian ditinjau dari dalam diri pelaku dan korban *cyberbullying*. Kedua hal ini saling berkaitan sehingga memperkuat terjadinya tindakan *cyberbullying*.

Adapun karakteristik kepribadian pelaku adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian yang dominan, kuat dan menunjukkan sedikit rasa empati pada orang lain.
- b) Cenderung memiliki sikap positif terhadap kekerasan dibandingkan anak lainnya.
- c) Tidak berani menghadapi resiko karena perbuatannya sendiri.
- d) Memiliki kebutuhan sensasi akan hal-hal dan pengalaman baru

Sedangkan karakteristik kepribadian korban *cyberbullying* adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki sifat rapuh, lemah dan belum dewasa.
- b) Kemampuan dan pengetahuan yang belum cukup untuk membuat keputusan secara efektif.¹⁹

2) Lingkungan

Perilaku *cyberbullying* ditentukan oleh pengaruh lingkungan. Lingkungan keluarga dan sekolah merupakan hal yang krusial dalam pembentukan kepribadian seseorang.

Apabila seseorang memiliki pengalaman yang kurang bahagia, ketidakharmonisan keluarga, kekerasan dan kurangnya perhatian dari orang tua, maka ia akan melakukan hal apapun untuk mencari perhatian. Ia beranggapan bahwa dengan melakukan tindakan *cyberbullying* dapat membuatnya diperhatikan dan diakui.²⁰

3) Motivasi

Berikut ini adalah motivasi dan tujuan seseorang melakukan *cyberbullying*:

- a) Marah dan sakit hati sehingga ingin melakukan balas dendam pada orang lain.
- b) Memiliki keinginan yang tinggi untuk mencari hal baru yang berbau sensasi.

¹⁹ Dina Anjani, "Mengapa *Cyberbullying* Dapat Terjadi?", <https://www.google.com/amp/s/wehelpdonthurt.wordpress.com/2015/10/02/mengapa-cyberbullying-dapat-terjadi/amp>.

²⁰ *Ibid.*

- c) Ingin menonjolkan ego untuk menyakiti orang lain.
- d) Merasa bosan karena tidak memiliki pekerjaan.
- e) Berusaha mencari hiburan untuk ditertawakan agar mendapatkan reaksi.
- f) Ketakutan pelaku untuk berhadapan langsung dengan korban.²¹

4) Media

Adanya kecanggihan teknologi pada era globalisasi memungkinkan terjadinya tindakan *cyberbullying*. Munculnya jejaring sosial menyediakan ruang untuk memberikan pendapat serta mengizinkan orang untuk menggunakan akun tanpa menggunakan nama. Sehingga pelaku dapat menyembunyikan identitasnya dan merasa aman untuk tidak ditangkap atau dipidanakan.²²

5) Aksi dan reaksi

Seseorang dapat mengeluarkan kata-kata buruk sebagai akibat dari aksi dan reaksi. Namun, orang yang melihatnya langsung menghakimi orang tersebut sebagai pelaku *cyberbullying* yang sangat jahat. Hal ini dikarenakan mereka hanya mengetahui reaksi tersebut tanpa mengetahui apa yang mengawalinya. Beberapa kasus *cyberbullying* di jejaring sosial biasanya diawali dengan sebatas membalas komentar impulsif.²³

²¹*Ibid.*

²²Ira Yuni Mirandha, "Cyberbullying",
<https://www.academia.edu/6538662/CYBERBULLY>.

²³*Ibid.*

3. Remaja

a. Definisi dan Batasan Remaja

Kata remaja berasal dari kata latin *adolescere*, yang berarti tumbuh atau tumbuh menuju kedewasaan.²⁴ Masa remaja adalah perkembangan transisi yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial dengan beragam bentuk latar belakang sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda.²⁵

Pada masa ini, remaja merasa bingung. Hal ini karena remaja bukan lagi anak-anak dan merasa belum pantas masuk ke kelompok orang dewasa sehingga remaja cenderung mengusung konsep privasi.²⁶

Menurut Leulla Cole dan F.J Monks, usia remaja dikategorikan ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

- 1) Masa remaja awal yaitu remaja yang berusia 12 tahun sampai 15 tahun;
- 2) Masa remaja pertengahan untuk remaja yang berusia 15 tahun sampai 17 tahun;
- 3) Masa remaja akhir yaitu remaja yang berusia 18 tahun sampai 21 tahun.²⁷

²⁴Ali &Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 25.

²⁵Papalia dkk, *Menyelami Perkembangan Manusia*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 38.

²⁶Melati Hutabarat dan Rahma Purnama, *24 Kreasi Unik Kamar Remaja*, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2010), hlm.3.

²⁷*Ibid.*, hlm. 6.

b. Ciri-ciri Remaja

Ada beberapa ciri-ciri yang menjadi kekhususan remaja. Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung atau akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik dan mental yang cepat menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.²⁸

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini remaja bukan lagi anak-anak dan tidak bisa dikatakan juga sebagai orang dewasa. Sehingga remaja tidak bisa menempatkan dirinya lagi sebagai anak-anak apalagi sebagai orang dewasa. Akan tetapi, status remaja yang tidak jelas ini dapat menguntungkan karena status ini memberi waktu kepada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dengan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang sesuai dengan seorang remaja.²⁹

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sebanding dengan tingkat perubahan fisik. Perubahan fisik, perilaku dan sikap terjadi dengan sangat pesat.³⁰

²⁸ Hurlock Elizabeth.Bergner., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 221.

²⁹*Ibid.*

³⁰*Ibid.*

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah pada remaja sering menjadi persoalan yang sulit untuk diatasi baik pada remaja laki-laki ataupun remaja perempuan. Remaja tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi masalahnya sendiri, sehingga remaja akhirnya menemukan penyelesaian tidak sesuai dengan harapannya.³¹

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Ketika memasuki masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi laki-laki dan perempuan. Lambat laun remaja mulai mencari identitas diri dan tidak mau lagi disamakan dengan teman dalam segala hal, sehingga remaja mengalami krisis identitas.³²

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Diperlukan adanya orang dewasa yang membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang merasa takut pada anggapan stereotip bahwa remaja cenderung berperilaku merusak dan tidak dapat dipercaya.³³

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Seorang remaja cenderung melihat kehidupan berdasarkan pada apa yang ia inginkan dan tidak sebagaimana kenyataannya. Remaja akan merasa kecewa apabila ada orang lain yang mengecewakannya atau jika remaja tidak berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.³⁴

³¹*Ibid.*

³²*Ibid.*

³³*Ibid.*

³⁴*Ibid.*

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia menuju dewasa, remaja merasa gelisah dan ingin meninggalkan stereotip umur belasan tahun dengan bertindak seperti orang dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan dirinya pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa seperti merokok, minum-minuman keras hingga menggunakan obat-obatan.³⁵

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan:

Penelitian yang dilakukan oleh Emilia dan Tino Leonardi dalam Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial yang berjudul Hubungan antara Kompetensi Sosial dengan Perilaku *Cyberbullying* yang Dilakukan oleh Remaja Usia 15-17 Tahun adalah untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara kompetensi sosial dengan perilaku *cyberbullying*. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi antara kedua variabel adalah -0,336 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi 0,000 kompetensi sosial berkorelasi dengan perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh remaja usia 15-17 tahun.³⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Arsa Ilmi Budiarti dalam Jurnal Pemikiran Sosiologi dengan judul Pengaruh Interaksi dalam *Peer Group* terhadap Perilaku *Cyberbullying* Siswa. Hasil penelitian yang dilakukannya

³⁵*Ibid.*

³⁶Emilia dan Tino Leonardi, Hubungan antara Kompetensi Sosial dengan Perilaku *Cyberbullying* yang Dilakukan oleh Remaja Usia 15-17 Tahun, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 2 No.2, 2012, Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga.

menunjukkan bahwa angka signifikansi sebesar 0,05 menunjukkan interaksi dalam *peer group* menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya melalui interaksinya memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mendukung perilaku *cyberbullying* siswa.³⁷

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Alfiyana Khoirotn Nafi'ah yang berjudul Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru di SMP Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta adalah untuk mengetahui pengaruh jejaring sosial facebook terhadap perilaku siswa kepada Guru ketika berada di sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan jejaring sosial facebook terhadap siswa kelas VIII kepada Guru di SMP Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta sehingga tidak ada masalah jika siswa sebagai pengguna aktif jejaring sosial facebook terhadap perilakunya kepada Guru saat di kelas dengan angka signifikansi sebesar 0,490.³⁸

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yayan Hardianto yang berjudul Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Pola Komunikasi Interpersonal di MAN 2 Serang. Dengan adanya situs jejaring sosial facebook, siswa MAN 2 Serang cenderung menggunakan pola komunikasi menggunakan media facebook dan terdapat pengaruh signifikan dan positif antara

³⁷ Arsa Ilmi Budiarti, Pengaruh Interaksi dalam Peer Group terhadap Perilaku Cyberbullying Siswa, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 3 No. 1, 2016, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Mada.

³⁸ Alfiyana Khoirotn Nafi'ah, Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Siswa kelas VIII Kepada Guru di SMP Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta, Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap pola komunikasi antarpribadi Siswa MAN 2 Serang dengan signifikansi sebesar 0,052.³⁹

Penelitian dari Mira Marleni Pandie dalam Jurnal Jaffray yang berjudul Pengaruh *Cyberbullying* di Media Sosial terhadap Perilaku Reaktif sebagai Pelaku maupun sebagai Korban *Cyberbullying* Siswa Kristen SMP Nasional Makassar adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cyberbullying* terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku sekaligus sebagai korban *cyberbullying* pada siswa. Hasil dari penelitiannya adalah semakin reaktif perilaku pelaku *cyberbullying* maka semakin semakin reaktif pula perilaku korban *cyberbullying* dengan signifikansi $0,037 < 0,05$.⁴⁰

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1.	Emilia dan Tino Leonardi	Hubungan antara Kompetensi Sosial dengan Perilaku <i>Cyberbullying</i> yang	Kuantitatif Variabel X: Kompetensi sosial	Kompetensi sosial berkorelasi dengan perilaku <i>cyberbullying</i> yang

³⁹Yayan Herdianto, Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Pola Komunikasi, Interpersonal di MAN 2 Serang, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UIN Sultan Agung Tirtayasa Serang, 2011.

⁴⁰ Mira Marleni Pandie, Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial terhadap perilaku reaktif sebagai Pelaku maupun sebagai Korban Cyberbullying pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar, *Jurnal Jaffray*, Vol. 14 No. 1, 2016, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar.

		Dilakukan oleh Remaja Usia 15-17 Tahun	Variabel Y: Perilaku <i>cyberbullying</i>	dilakukan oleh remaja usia 15-17 tahun dengan taraf signifikansi 0,000.
2.	Arsa Ilmi Budiarti	Pengaruh Interaksi dalam <i>Peer Group</i> terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i> Siswa	Kuantitatif Variabel X: interaksi <i>peer group</i> Variabel Y: Perilaku <i>cyberbullying</i>	Interaksi dalam <i>peer group</i> berpengaruh kuat dalam mendukung perilaku <i>cyberbullying</i> siswa dengan angkasignifikansi sebesar 0,05
3.	Alfiyana Khoirotun Nafi'ah	Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Siswa Kelas VIII Kepada Guru di SMP Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta	Kuantitatif Variabel X: Penggunaan facebook Variabel Y: Perilaku siswa	Tidak ada pengaruh yang signifikan jejaring sosial facebook terhadap siswa kelas VIII kepada Guru di SMP Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta dengan angka

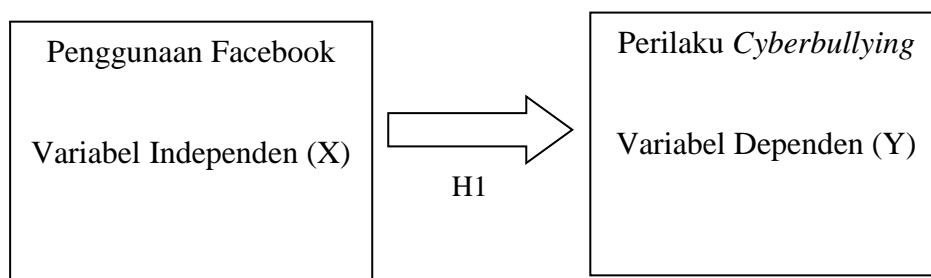
				signifikansi sebesar 0,490.
4.	Yayan Hardianto	Pengaruh Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Pola Komunikasi Interpersonal di MAN 2 Serang	Kuantitatif Variabel X: Jejaring sosial facebook Variabel Y: Pola komunikasi interpersonal	Terdapat pengaruh signifikan dan positif antara penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap pola komunikasi antarpribadi Siswa MAN 2 Serang dengan signifikansi sebesar 0,052.
5.	Mira Marleni Pandie	Pengaruh <i>Cyberbullying</i> di Media Sosial terhadap Perilaku Reaktif sebagai Pelaku maupun sebagai Korban <i>Cyberbullying</i> Siswa Kristen SMP Nasional Makassar	Kuantitatif Variabel X: <i>Cyberbullying</i> Variabel Y: Perilaku Reaktif	Hasil dari penelitiannya adalah semakin reaktif perilaku pelaku <i>cyberbullying</i> maka semakin semakin reaktif pula perilaku korban <i>cyberbullying</i>

				dengan signifikansi $0,037 < 0,05$.
--	--	--	--	---

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas adalah membahas mengenai penggunaan jejaring sosial facebook serta kasus *cyberbullying* yang terjadi di kalangan remaja. Oleh karena itu, peneliti lebih memfokuskan penelitian ini terhadap pengaruh penggunaan facebook terhadap perilaku *cyberbullying* di kalangan remaja Desa Mantingan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah menggunakan kerangka pemikiran paradigma sederhana yaitu menghubungkan variabel Independen (X) ke variabel Dependen (Y) seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.8
Paradigma Sederhana

Dari gambar tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini memiliki variabel independen (X) yaitu penggunaan jejaring sosial facebook sedangkan variabel dependen (Y) adalah perilaku *cyberbullying*.

Dengan mengetahui variabel independen dan variabel dependen, maka dapat digunakan peneliti untuk menemukan indikator guna memudahkan penyusunan kuesioner yang akan dibagikan kepada para responden.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empirik.⁴¹

Berdasarkan pemikiran terdahulu dan pemaparan kerangka berfikir di atas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sementara yang diungkapkan dengan model konsepsi sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan facebook terhadap perilaku *cyberbullying* di kalangan remaja di Desa Mantingan

⁴¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 69.